

**PENGARUH FAKTOR PERSONALITY DAN
PROFESIONAL COMMITMENT
TERHADAP KEAHLIAN COMPUTER AUDIT.**

TESIS

Diajukan kepada Pengelola Program Studi Magister Akuntansi
Universitas Diponegoro
Untuk memenuhi sebagian syarat guna
memperoleh derajat S-2 Magister Akuntansi



Diajukan Oleh :

Nama : Tri Wibowo
NIM : C4C099245

Kepada
**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
TAHUN 2001**

UPP-PUSTAK-UNDIP

Tesis berjudul

**PENGARUH FAKTOR PERSONALITY DAN
PROFESIONAL COMMITMENT
TERHADAP KEAHLIAN COMPUTER AUDIT.**

yang dipersiapkan dan disusun oleh

Tri Wibowo

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing Utama/Ketua

Pembimbing/Anggota

Ketua : Dr. Imam Ghozali, M.Com
Tanggal : 20 Juli 2001

Anggota : Drs. A. Uphadi, Msi.
Tanggal : 20 Juli 2001

Semarang, 20 Juli 2001
Universitas Diponegoro
Program Pascasarjana
Studi Magister Akuntansi
Ketua Program



ABSTRACT

In line with the upsurge of computer application in companies in processing their information, auditor's skill of computerized audit becomes very important. On the other side, research result of BPKP's Research and Development Center (1998) showed that auditor's skill of computerized audit was still low. Based on the condition, we have to detect the cause of weakness of auditor's comprehension on the computerized audit.

The research subject were compartment accountant of public sector and compartment public accountant. Of 225 questioners sent to selected accountant, 80 responses were acquired. It means that response's rate was 35.50 %.

The research was aimed at examining how deep personality factors and profesional commitment influenced auditor's skill of computerized audit. The examination was carried out by Regresion Analysis and assumption test such Normality, Non Responce Bias and Abnormalities Classical Asupmtion (Multicollinierity, Heterocesdacity and Otocorellation).

Result of the research shows that auditors anxiety influenced auditor's skill of computerized audit significantly, but auditor's profesonalism and computer attitudes did not.

Key Word : Skill of Computerized Audit, Personality and Profesional Commitment.

ABSTRAK

Sejalan meningkatnya penggunaan komputer oleh perusahaan dalam mengolah informasinya, keahlian auditor di bidang *Computer Audit* semakin penting . Di sisi lain, hasil penelitian Puslitbang BPKP (1998) , menunjukkan masih rendahnya keahlian para Akuntan di bidang tersebut.. Dengan kondisi tersebut perlu diteliti penyebab dari lemahnya pemahaman auditor di Indonesia di bidang *Computer Audit*.

Subyek penelitian yang digunakan adalah para akuntan kompartemen sektor publik (pemerintah) dan kompartemen akuntan publik. Dari 225 kuisisioner yang dikirim kepada akuntan yang dipilih , diperoleh responden sebanyak 80 akuntan atau tingkat pengembalian sebanyak 35,5 %..

Penelitian ini menguji sejauh mana pengaruh Faktor *Personality* dan *Profesional Commitment* terhadap Keahlian seorang Auditor di bidang *Computer Audit*. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi serta uji asumsi lainnya seperti Normalitas, Non Responce Bias, serta Penyimpangan Klasik.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari sikap cemas (*Anxiety*) seseorang terhadap keahlian di bidang *Computer Audit*. Sebaliknya tidak ada pengaruh yang signifikan dari Tingkat Profesionalisme seseorang dan pandangan seseorang menghadapi perkembangan komputer (*Attitudes*) terhadap keahliannya di bidang *Computer Audit*.

Kata kunci : Keahlian *Computer Audit*, *Personality* dan *Profesional Commitment*.

.... Untuk kedua permata hatiku...

RIO "*Schumacher*" & AJIE "*Biaggi*"

KATA PENGANTAR

Ucapan puji syukur kehadirat Allah SWT merupakan hal pertama yang kami panjatkan, sebagai tanda bahwa kami takkan mungkin dapat menyelesaikan pendidikan dan penelitian ini tanpa kehendakNya. Segala ilmu dan karya yang kami dapatkan, hanyalah karenaNya.

Penelitian ini mengambil judul "PENGARUH FAKTOR PERSONALITY DAN PROFESIONAL COMMITMENT TERHADAP KEAHLIAN DI BIDANG COMPUTER AUDIT" , kami ajukan, selain sebagai syarat penyelesaian studi, karena adanya keprihatinan melihat kondisi masih lemahnya pemahaman mengenai *Computer Audit*. di kalangan akuntan dan auditor . Di sisi lain perkembangan Tehnologi Informasi bergerak semakin cepat dan tidak ada tanda akan menyusut. Perkembangan TI yang cepat ini, sudah selayaknya diikuti oleh pemahaman yang semakin baik di bidang komputer oleh pada akuntan atau auditor agar dapat menjalankan fungsi profesinya dengan baik.

Penelitian ini diharapkan akan mampu memotivasi untuk dilakukan penelitian lainnya di bidang Computer Audit. Semakin banyak penelitian yang dilakukan tentunya akan meningkatkan pemahaman dan perkembangan pengetahuan di bidang tersebut. Dampak berikutnya, teknologi baru di bidang audit ini akan mampu diaplikasikan secara optimal di Indonesia.

Akhir kata ucapan terima kasih kami ucapkan kepada kedua orangtua kami serta istri dan kedua putra kami yang telah memotivasi selama penyusunan tesis ini, baik secara moril maupun materiil. Ucapan terima kasih tidak lupa juga kami sampaikan kepada :

1. Dr. Imam Ghozali, MCom dan Drs. A. Uphadi, MSi selaku pembimbing kami.

2. Drs. Agus Setiasena dan Drs. Irsan Gunawan serta rekan-rekan di Perwakilan BPKP Propinsi Jawa Tengah.
3. Igor Manindjo, MCom (Hons), Ak dan Dikdik Sadikin, Ak (Puslitbang BPKP).
4. Heliantono, Ak (KAP Heliantono & Partner) dan Heliantopo, Ak.
5. Hendri Santosa, Ak dan rekan-rekan di TimGab BPKP-Pajak Jaw Tengah.
6. Mbak Nus, mas Kartono dan mas Puji di Program.
7. Pihak lain yang tidak kami sebutkan.

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	6
2.1 End User Computing dan Computer Audit	6
2.2 Personality	10
2.3 Profesional Commitment dan Teori Motivasi	14
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	18
3.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	18
3.3 Metode Pengumpulan Data	19
3.4 Operasionalisasi Variabel	19
3.5 Teknik Analisis	22
3.6 Model Penelitian	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Responden	30
4.2	Uji Non Respon Bias dan Uji Normalitas	33
4.3	Uji Reliabilitas dan Validitas	38
4.4	Uji Asumsi Penyimpangan Klasik	40
4.5	Uji Hipotesis	43
4.6	Pembahasan dan Implikasi	49

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan	52
5.2	Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

3.1	Deskripsi Variabel
4.1	Usia Responden dan Tingkat Keahlian Computer Audit
4.2	Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja
4.3	Pendidikan dan Kompartemen Akuntan
4.4	Karakteristik Variabel
4.5	Statistik Jawaban Independent Samples T Test.
4.6	Hasil Uji Levene dan Uji T
4.7	Tabel Statistik Residual Distribusi Normal
4.8	Hasil Uji Reliabilitas
4.9	Korelasi antar Variabel
4.10	Hasil Uji Park
4.11	Hasil Analisa Regresi

DAFTAR GAMBAR

- 2.1 Pengaruh Tingkat Profesionalisme dan Personality terhadap Keahlian
Computer Audit
- 3.1 Daerah Penerimaan Distribusi Normal
- 4.1 Histogram Uji Normalitas
- 4.2 Plot Residual Standar
- 4.3 Daerah Penerimaan Durbin Watson

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.

Perkembangan Sistem Informasi Berbasis Komputer mengalami perubahan yang signifikan dalam beberapa tahun belakangan ini. Rockart dan Flanery (1983) mengemukakan bahwa tingkat pertumbuhan penggunaan komputer dalam perusahaan berkisar antara 50 % sampai dengan 90 % per tahun. Pernyataan mengenai cepatnya pertumbuhan komputer juga dikemukakan oleh Benjamin (1982) dan Amoroso-Cheney (1991). Kondisi tersebut secara langsung memberi dampak pada pola kerja Sistem Informasi Akuntansi dan selanjutnya menuntut adanya perubahan pada prosedur dan tehnik yang digunakan seorang Auditor dalam melakukan tugas audit (atestasi).

Dampak perubahan Teknologi Informasi bagi seorang Auditor, dikemukakan oleh Murphy dan Parker (1989) yang menyatakan bahwa terdapat perubahan tradisi berupa berkurangnya bukti tertulis. Auditor harus memahami akses rutin ke dalam sistem, sistem otorisasi dan organisasi dan memahami bagaimana sistem bekerja melakukan perhitungan (*computation*). Selain itu diperlukannya pemahan sistem secara umum mengenai jaringan (*networking*), *database management*, paket software, *Operational System* serta seleksi pemakaian hardware.

OPT-PESTAK-UNDIP

Terdapat beberapa teknik dan prosedur audit baru yang dapat digunakan dalam melakukan Audit pada Sistem Berbasis Komputer. Salah satu teknik audit baru pada audit Sistem Berbasis Komputer adalah penggunaan *Generalized Audit Software*. Murphy dan Parker (1989) juga mengungkapkan bahwa penggunaan teknik komputerisasi sangat dibutuhkan ketika menghadapi sistem berbasis komputer yang besar dan kompleks. Penggunaan *Audit Software* bukan hanya membuat audit menjadi efisien, namun juga alat yang efektif dalam menyelesaikan penugasan.

David Coderre (1999) mengungkapkan bahwa pada awal 1982an, *Computer Audit* telah banyak membantu tugas auditor dalam mengungkap kesalahan keuangan. Namun pada tahun-tahun terakhir, penerapan *Computer Audit* sudah lebih luas (*powerful*) dalam membantu tugas atestasi seorang auditor dan sudah menjadi standar dalam praktek seorang auditor di Amerika. Namun demikian, kondisi tersebut tidak terjadi di Indonesia. Hasil penelitian dari Pusat Penelitian dan Pengembangan (Puslitbang) BPKP (1998) menyimpulkan bahwa perkembangan sistem tersebut di atas belum direspon secara baik oleh para auditor. Hasil Penelitian menunjukkan hanya 45 responden dari 337 responden yang memahami *Computer Audit*, dan hanya 10 responden yang pernah melakukan audit dengan menggunakan *Audit Software*.

Kurangnya respon tersebut dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal Auditor. Faktor penyebab eksternal antara lain tidak dapat diaksesnya sistem satuan usaha yang diaudit dengan *Audit Software* dan ketersediaan alat (*Audit Software*) itu sendiri. Sedangkan faktor internal antara lain dapat berupa faktor

Demografi, Personality dan Tanggung jawab Profesi (*Profesional Commitment*) seorang Auditor untuk menjalankan tugas dengan sebaik mungkin.

Penelitian ini ingin menguji, sejauh mana pengaruh tingkat tanggung jawab profesi (*Profesional Commitment*) dan kepribadian (*Personality*) seorang auditor, mempengaruhi tingkah lakunya (*behavior*) dalam merespon perkembangan teknologi informasi akuntansi tersebut, khususnya dalam meningkatkan keahliannya di bidang Computer Audit. Penelitian ini tidak menguji pengaruh faktor *Demografi* terhadap keahlian di bidang *Computer Audit* karena telah diteliti secara khusus oleh Puslitbang BPKP (1998).

Penelitian ini merupakan pengembangan dan replikasi dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Igbaria dan Parasuraman (1989), Harrison dan Rainer (1992) dan Rifa dan Gudono (1999).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang diteliti dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah *Profesional Commitment* yang tinggi dari seorang Auditor mempengaruhi keahliannya di bidang Computer Audit.
2. Apakah *Personality* seorang Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keahliannya di bidang Computer Audit.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh *Profesional Commitment* terhadap keahlian *Computer Audit* seorang Auditor di Indonesia.
2. Mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh *Personality* terhadap keahliannya di bidang *Computer Audit* di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil ini diharapkan dapat mengidentifikasi beberapa penyebab belum terbiasanya para Akuntan di Indonesia dalam menggunakan *Generalized Audit Software*. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi sosialisasi penerapan *Computer Audit* di Indonesia yang sudah menjadi tuntutan perkembangan Teknologi Informasi. Hasil penelitian ini diharapkan juga mendorong dilakukannya penelitian lain di bidang Teknologi Informasi dan *EDP Audit*, agar teknik baru tersebut dapat segera diaplikasikan oleh auditor di Indonesia.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.

Perubahan Sistem Informasi Akuntansi dari model konvensional menjadi sistem berbasis Komputer, pada saat ini telah berkembang secara cepat. Rockart dan Flanery (1983), Benjamin (1982) dan Amoroso- Cheney(1991) mengungkapkan pesatnya penggunaan komputer pada perusahaan dan semakin besarnya biaya yang siap dikeluarkan perusahaan untuk pengadaan komputer.

Perkembangan Sistem Informasi Berbasis Komputer tersebut, membawa dampak yang cukup signifikan dalam bidang Akuntansi . Dampak yang terjadi , antara lain adanya peningkatan kecepatan proses, akurasi perhitungan dan kemampuan mengolah data dalam volume besar serta minimnya *audit trail* pada suatu sistem akuntansi (Weber, 1982).

Dampak lain diungkapkan Nottingham (1976) yaitu makin sulitnya mendeteksi kecurangan komputer dan penyalahgunaan setelah kejadian. Sardinas, Burch jr dan Asebrook (1981) mengidentifikasikan dampak dari perubahan tersebut meliputi (1) Perubahan *audit trail*, (2) Perubahan Metode *Internal Control*, (2) Perubahan penyimpanan data (*Data storage*), (4) Penggunaan spesialis, (5) Perubahan dalam perencanaan audit, dan (6) Perlunya penggunaan komputer dalam penugasan audit. Terkait hal tersebut, Weber juga menyarankan perlu

dikembangkannya internal control yang memadai dalam Sistem Informasi Berbasis Komputer.

Perubahan tersebut juga membawa perubahan di bidang Auditing. Murphy dan Parker (1989) mengemukakan dampak perubahan Teknologi Informasi terhadap auditor yaitu perlunya pemahaman terhadap akses rutin terhadap sistem, sistem otorisasi dan organisasi serta pemahaman bagaimana komputer melakukan perhitungan (*computation*). Implikasi auditnya, perlunya pemahaman dan dilakukannya evaluasi terhadap jaringan (*networking*), *database management*, *software package*, *Operational System* dan seleksi atas hardware yang digunakan.

2.1. End User Computing dan Computer Audit.

Sejalan dengan perkembangan Teknologi Informasi tersebut, *End User Computing* (EUC) telah menjadi fenomena baru yang memerlukan perhatian dari para manajer. Claudle et al (1991) mengungkapkan bahwa masalah *End User Computing* sebagai salah satu dari lima masalah Sistem Informasi yang penting pada saat ini. Demikian juga diungkapkan oleh Rockart dan Flannery (1983) yang menyatakan bahwa perkembangan EUC antara 50 sampai 90 % per tahun.

EUC adalah penggunaan komputer secara langsung untuk menyelesaikan masalah yang memerlukan *Computer Based Solution* dengan tepat (Doll dan Tarkzadeh, 1989). Parker (1989, h.705) menyatakan EUC sebagai penggunaan komputer untuk memperoleh hasil yang lebih bermanfaat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa EUC merupakan penggunaan komputer secara optimal untuk

mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam bidang Audit , antara lain berupa penggunaan komputer secara optimal untuk melaksanakan tugas audit secara lebih efisien dan efektif. Penggunaan komputer dalam bidang Audit antara lain penggunaan *Generalized Audit Software* dalam mengevaluasi Pengendalian Sistem Informasi Berbasis Komputer serta dalam melakukan Pengujian Substantif.

McLeod (1995) menggolongkan End User Computing menjadi empat golongan, berdasarkan kemampuannya, yaitu *Menu Level End Users*, *Command Level End Users*, *End User Programmers* dan *Functional Support Personel*. *Menu Level End Users* sebagai tingkatan pemakai yang hanya menggunakan sesuai menu yang sudah ada pada aplikasi program seperti Lotus, MSWord, MsExcell. *Command Level End User* merupakan tingkatan pemakai yang bisa menggunakan aplikasi dengan menggunakan bahasa perintah pada aplikasi tersebut. Misalnya membuat perhitungan perpajakan pada aplikasi MsExcell. *End User Programmer* merupakan tingkatan dimana pemakai dapat mengembangkan program-program sesuai kebutuhan mereka sendiri. Sedangkan *Functional Support Personel*, yaitu penggunaan personil spesialis untuk mendukung suatu fungsi dalam organisasi.

Dalam penggunaan *Generalized Audit Software* (GAS), berbagai tingkatan tersebut di atas juga mempengaruhi hasil akhir suatu tugas audit. Auditor yang menggunakan GAS hanya menggunakan menu yang sudah ada, dibandingkan Auditor yang memiliki kemampuan menyusun bahasa program, akan menghasilkan suatu tingkat ketelitian dan kecermatan evaluasi yang berbeda. Dengan kemampuan penyusunan perintah melalui bahasa program, Auditor dapat menggunakan GAS

secara lebih efisien dan efektif serta lebih akurat dalam mengambil kesimpulan hasil audit.

Audit pada Sistem berbasis Komputer memiliki ruang lingkup yang luas. Terdapat beberapa tahapan audit yang harus dilaksanakan dalam melakukan Audit Sistem Berbasis Komputer secara keseluruhan. Tahapan Audit yang dilakukan meliputi Tahapan Survey Pendahuluan, Tahap Evaluasi Pengendalian Sistem (Audit Sistem Informasi), Tahap Pengujian Ketaatan dan Tahap Pengujian Substantiv serta terakhir Penyusunan Laporan (Wilkinson, 1987).

Setiap tahapan menggunakan prosedur dan teknik audit sesuai kebutuhan masing-masing tahapan. Selain prosedur dan tehnik audit konvensional seperti inspeksi, *vouching*, *tracing*, konfirmasi, dan analisa, pada Audit Sistem Informasi berbasis komputer terdapat beberapa prosedur dan tehnik audit yang dapat dikembangkan antara lain *Test Data*, *Parallel Simulation*, *Integrated Test Facility* dan yang paling populer adalah penggunaan *Generalized Audit Software* (Murphy and Parker, 1989 ; Boockholdt, 1999 ; Steinbart and Romney, 2000).

Generalized Audit Software merupakan program khusus yang dapat mengaudit data yang tersimpan pada media komputer (Murphy dan Parker, 1989, h.26-11). Sedangkan Boockholdt (1999) mengartikan sebagai paket software yang dikembangkan untuk meningkatkan kinerja audit. Secara umum dapat dikatakan, GAS merupakan paket software yang dibuat untuk mempermudah pengolahan dan analisa data yang tersimpan pada media komputer melalui berbagai menu yang ada pada paket tersebut.

Generalized Audit software dapat memeriksa transaksi dalam jumlah yang sangat besar secara cepat dan akurat. Berbagai analisa dapat dilakukan dengan fasilitas yang ada misalnya membandingkan alamat pemasok dengan alamat pengiriman uang dengan cepat dan dalam volume besar, merekapitulasi penjualan/pembelian dalam berbagai pendekatan seperti wilayah, jenis produk, kategori, dsb. Menu yang tersedia pada paket software antara lain dari alat pengolahan data yang sederhana, seperti klasifikasi/stratifikasi data, penghitungan nilai *Mean*, *Median*, Maksimum, Minimum, Rata-rata serta Standar Deviasi dari data, hingga menu yang membutuhkan bahasa perintah seperti menu *Expresion* dan *Batch*. Dengan menu tersebut, data-data perusahaan yang berupa file dapat dianalisa secara cepat dan akurat.

Berbagai jenis GAS banyak beredar di pasaran. Pada umumnya *Generalized Audit Software* dikembangkan di Kanada dan Amerika. Jenis GAS yang banyak digunakan adalah *Audit Command Language (ACL)* dan *IDEA*.

Coderre (1999) mengungkapkan bahwa pada awal 1980-an, *Generalized Audit Software* telah digunakan oleh para auditor dengan berbagai keterbatasan. Namun pada tahun 1990-an, *Computer Audit* sudah menjadi teknik audit baru yang berkembang pesat sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan sudah menjadi standar dalam praktek audit di Amerika.

Perkembangan kondisi tersebut tidak diikuti di Indonesia. Penelitian dari Puslitbang BPKP (1998) menunjukkan hanya 45 responden dari 337 responden yang memahami penggunaan audit software dan hanya 10 orang yang pernah melakukan

audit dengan menggunakan audit software. Pada sisi lain penelitian menunjukkan persepsi responden menunjukkan bahwa sistem BUMN/BUMD yang diperiksa sudah dapat diakses dengan audit software (mean = 3,8).

Kurangnya respon tersebut dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal auditor. Faktor eksternal antara lain tidak dapat diaksesnya sistem satuan usaha yang diaudit dengan *Audit Software* dan ketersediaan *Audit Software* itu sendiri. Sedangkan faktor internal antara lain berupa faktor *Demografi, Personality* dan Tanggung jawab Profesi (*Profesional Commitment*) untuk menjalankan tugas dengan baik dari seorang Auditor.

Pada penelitian ini Keahlian Computer Audit diartikan sebagai keahlian dalam penggunaan *Generalized Audit Software*. Keahlian *Computer Audit* menjadi Variabel Dependen pada penelitian ini.

2.2. Personality

Personality, oleh Cherrington (1994) diartikan sebagai sekumpulan karakteristik dan pandangan seseorang yang menentukan cara hidup dan perbedaan di antara orang lain. *Personality* seseorang konsisten dalam menghadapi berbagai situasi. Dengan kata lain, *Personality* dapat diartikan sebagai Kepribadian seseorang. Formula Kurt Lewin menunjukkan bahwa Tingkah Laku (*Behavior*) seseorang dipengaruhi atau fungsi dari *Personality* (Kepribadian) dan *Environment* (Lingkungan).

Banyak penelitian yang membuktikan bahwa faktor individu atau perilaku mempengaruhi transformasi teknologi baru. Fishbein dan Ajzen (1975) mengatakan bahwa seseorang akan menggunakan komputer jika dia dapat melihat adanya manfaat positif dari penggunaan komputer tersebut. Namun demikian, seseorang dalam menghadapi perkembangan baru Teknologi Informasi tersebut, dapat menyikapi kehadiran komputer secara berbeda. Adanya perubahan baru terkadang menimbulkan tekanan (stress). Tekanan yang timbul dapat berupa *Anxiety* (kecemasan) namun ada pula yang menghadapi sebagai tantangan. *Personality* atau kepribadian seseorang yang menentukan tingkah laku (*behavior*) yang akan diambilnya, terkait dengan adanya perubahan lingkungan tersebut.

Computer Anxiety, Computer Attitudes dan Math Anxiety.

Anxiety didefinisikan sebagai perasaan yang kuat berupa ketakutan (fear) dan keprihatinan yang tidak berhubungan dengan situasi khusus yang mengancam (Cherrington, 1994). *Computer Anxiety* didefinisikan oleh Igbaria dan Parasuraman (1989) sebagai kecenderungan menjadi susah, khawatir mengenai penggunaan komputer di masa kini dan masa yang akan datang.

Sedangkan *Computer Attitudes*, oleh Rifa (1999) diartikan sebagai reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangan terhadap komputer. Dalam hal ini terdapat orang yang senang (optimis) dengan perkembangan dunia komputer saat ini, di sisi lain orang merasa tidak senang (pesimis) dengan perkembangan tersebut.

Math Anxiety merupakan kecemasan yang berhubungan khusus dengan matematika. *Math anxiety* dapat didefinisikan sebagai terdapatnya rasa tegang dan cemas yang mengganggu pemecahan masalah matematika (Richardson dan Suinn 1972).

Penelitian mengenai hubungan *Computer Anxiety*, *Computer Attitudes* dan *Math Anxiety* telah banyak dilakukan sebelumnya. Dambrot et.al (1985) menguji hubungan jenis kelamin dengan sikap terhadap komputer (*computer attitudes*) dan pengalaman menggunakan komputer (*computer experience*). Penelitian mengidentifikasikan adanya korelasi antara *Computer Attitudes* dengan *Math Anxiety*, *Math Aptitude*, *Math course work*, *Computer Aptitude* dan *Scholarlastic Achievement*. Penelitian lain oleh Howard (1986) menunjukkan adanya hubungan langsung antara *Computer anxiety* dengan *Math anxiety* serta adanya hubungan terbalik antara *Computer Anxiety* dengan *Computer Knowledge*.

Igbaria dan Parasuraman (1989) melakukan penelitian untuk menguji pengaruh karakteristik individual dan *Computer Anxiety* terhadap sikap pada mikrokomputer. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara pendidikan dengan *Computer Anxiety*, *External locus of control* dan *Math Anxiety*. Selanjutnya Harrison dan Rainer (1992) menguji pengaruh perbedaan individual terhadap keahlian dalam *End-User Computer* (EUC). Dengan menggunakan analisa regresi, penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh faktor demografi, personality (*computer anxiety*, *computer attitudes* dan *math anxiety*) dan cognitive style terhadap keahlian dalam EUC. Penelitian tersebut sejalan dengan yang

dilakukan oleh Dandes Rifa dan Gudono (1999) yang menyimpulkan adanya hubungan antara Faktor Demografi dan Personality terhadap keahlian EUC.

Terkait dengan penggunaan Audit software dalam tugas audit di kalangan auditor Indonesia, akan diuji pengaruh Faktor Personality terhadap pemahaman/ keahlian dalam menggunakan Computer Audit. Variabel-variabel yang digunakan dalam faktor Personality sama dengan yang digunakan oleh Harrison- Rainer (1992) dan Rifa-Gudono (1999), yaitu *Computer Anxiety*, *Computer Attitudes* dan *Math Anxiety*. *Computer Anxiety* terdiri dari sikap Khawatir (Fear) dan Suka (Anticipation), sedangkan *Computer Attitudes* terdiri dari sikap Optimis dan Pesimis terhadap perkembangan komputer saat ini. Sedangkan *Math Anxiety* akan dimodifikasi menjadi Kesukaan terhadap Matematika.

Dengan Landasan Teori tersebut, maka Hipotesa yang disusun sebagai berikut

:

- H1 : Terdapat pengaruh sikap Khawatir (*Fear*) terhadap Komputer terhadap Keahlian di bidang *Computer Audit*.
- H2 : Terdapat pengaruh sikap Suka (*Anticipation*) terhadap Komputer terhadap keahlian di bidang *Computer Audit*.
- H3 : Terdapat pengaruh sikap Optimis terhadap Perkembangan Komputer terhadap keahlian di bidang *Computer Audit*.
- H4 : Terdapat pengaruh sikap Pesimis terhadap Perkembangan Komputer terhadap keahlian di bidang *Computer Audit*.
- H5 : Terdapat pengaruh sikap Suka terhadap Matematika terhadap keahlian di bidang *Computer Audit*.

2.3. Teori Motivasi dan Profesional Commitment .

Perilaku seseorang sangat tergantung oleh motivasi yang melekat padanya. Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi memiliki 2 elemen yaitu Tujuan yang diinginkan (*Goal Congruence*) dan Usaha (*Effort*).

Pendekatan yang dikembangkan dalam teori motivasi ada 2 yaitu *Theories of Arousal* dan *Theories of Choise*. *Theories of Arousal* mengemukakan bahwa perilaku seseorang didorong memenuhi kebutuhannya dan *Theori of Choice* mengemukakan bahwa perilaku didorong apa yang bisa dilakukan.

Dalam *Theory of Choise* terdapat 3 teori dasar yaitu *expectancy theory*, *equity teori* dan *goal-setting theory*. *Expectancy theory* (Victor Vroom, 1964) mengasumsikan seseorang berpikir rasional dan selalu melakukan evaluasi dalam menentukan pilihan yang ada antara harapan dan valensi (persepsi) terhadap sesuatu. *Equity theory* (JS Adams, 1963) mengasumsikan seseorang selalu membandingkan yang diperolehnya dengan yang diperoleh orang lain yang dianggap sama dengan dirinya. Sedangkan *Goal-setting theory* (Edwin Lock, 1978) mengasumsikan seseorang memilih tujuan karena adanya tantangan dan tujuan khusus serta menganggap bahwa faktor terpenting dalam seseorang memilih adalah sejauh mana usaha yang harus dilakukan dan setinggi apa tanggung jawabnya (Commitment) untuk mencapai tujuan.

Menurut Aranya (1981) *Profesional Commitment* merupakan kekuatan relatif dari identifikasi dengan/dan keterlibatan dalam profesi yang dianut. *Profesional*

Commitment memerlukan (1) keyakinan dan kepercayaan terhadap tujuan dan nilai profesi, (2) kemauan untuk berusaha mencapai tujuan profesinya, dan (3) keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam profesi. Dengan demikian *Profesional Commitment* merupakan suatu perilaku dan sikap seseorang untuk mengembangkan profesinya dan selalu berusaha mencapai tujuan profesi.

Sedangkan keterkaitan antara *Profesional Commitment* dengan Kinerja telah disinggung oleh Poznanski dan Bline (1997). Dalam risetnya dinyatakan bahwa Tanggung Jawab Profesi memiliki pengaruh terhadap Tanggung Jawab Organisasi dan Kepuasan Kerja. Selanjutnya Tanggungjawab Organisasi dan Kepuasan tersebut memiliki pengaruh terhadap Kinerja (*Job Performance*). Hal yang sama dianalisa oleh Aranya et al.(1982).

Dalam lingkungan auditor, penelitian mengenai Tanggung jawab (*commitment*) telah dilakukan oleh Jeffrey, Weatherholt dan Lo (1995). Studi tersebut menilai tingkatan tanggung jawab profesi para auditor di Taiwan dalam kaitannya dengan kode etik dan ketaatan terhadap aturan. Pada simpulannya disebutkan adanya hubungan yang signifikan antara *Profesional Commitment* dengan ketaatan terhadap aturan dan pengembangan Kode etik.

Dampak dari tingginya Tanggung Jawab Organisasi (Baron and Greenberg, 1990) adalah semakin rendah tingkat absensi dan keinginan berpindah profesi serta semakin tingginya kinerja. Tingginya tanggung jawab juga mengakibatkan seorang karyawan berani melawan perubahan dan membantu dalam berbagai situasi.

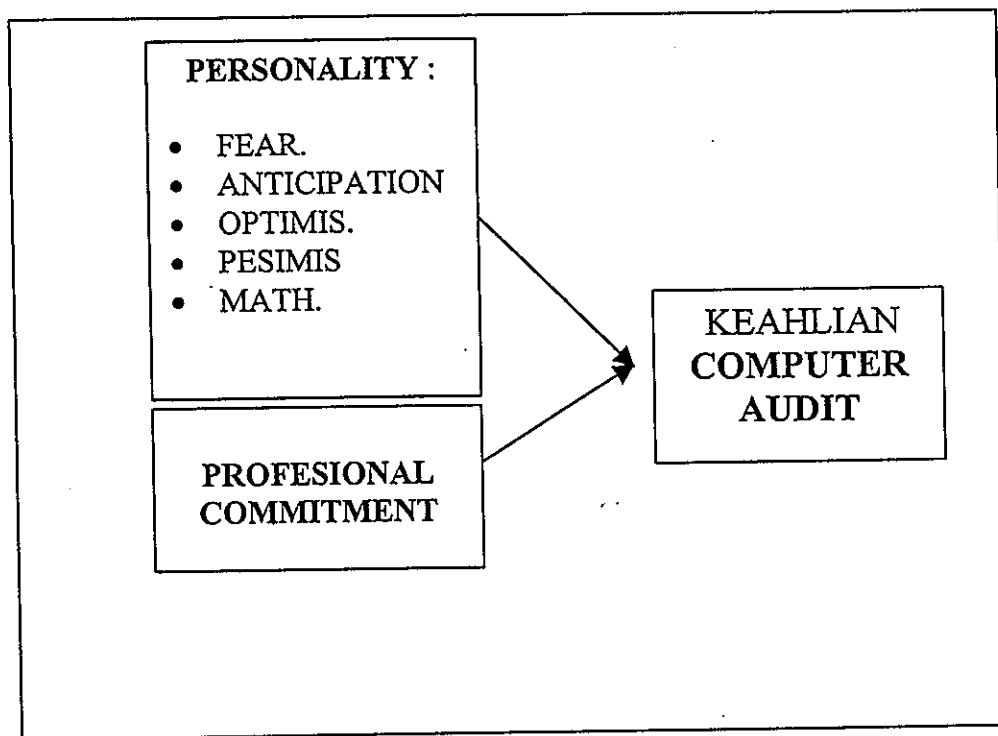
Keahlian di bidang *Computer Audit* dalam kondisi pesatnya perkembangan Sistem Informasi Berbasis Komputer, sudah menjadi tuntutan profesi Akuntan. Dengan menggunakan *Computer Audit*, audit dapat dilakukan dengan berbagai variasi pengujian, lebih banyak data yang diuji, lebih akurat serta lebih cepat sehingga kualitas audit dapat ditingkatkan dengan biaya yang relatif lebih ringan. Pemahaman dan penggunaan *Computer Audit* dapat dikatakan cerminan dari sikap tanggung jawab seorang auditor terhadap profesinya.

Dengan Landasan Teori di atas, maka disusun hipotesa sebagai berikut :

- H6 : Terdapat pengaruh signifikan antara Tingkat Profesionalisme yang tinggi dengan keahlian di bidang *Computer Audit*.

GAMBAR 2.1.

Pengaruh Tingkat Profesional dan *Personality* terhadap Keahlian Computer Audit



BAB III.

METODE PENELITIAN.

3.1. Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian terhadap perilaku (*behavior*) para akuntan dalam menghadapi perkembangan Tehnologi Informasi, khususnya perkembangan Sistem Informasi berbasis Komputer. Jenis penelitian berupa Penelitian Terapan yaitu penelitian yang menekankan pada pemecahan masalah, dalam hal ini kurangnya pemahaman para Akuntan di Indonesia mengenai *Computer Audit*. Secara lebih spesifik , penelitian berupa Penelitian Aksi (*Action Research*) atau penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan atau pendekatan baru dalam memecahkan masalah tertentu.

3.2. Populasi dan Tehnik Pengambilan Sample.

Populasi penelitian ini adalah para Akuntan di Indonesia. Jumlah populasi obyek penelitian tidak dapat diketahui secara pasti. Pengiriman kuisioner yang telah dilakukan sebanyak 225 buah. Jumlah yang kembali sebanyak 82 kuisioner dan yang memenuhi syarat untuk diolah sebanyak 80 kuisioner.

Responden yang diterima, 44 responden berlatarbelakang Akuntan Pemerintah dan berasal dari sepuluh propinsi di Indonesia. Sedangkan Akuntan

Publik sebanyak 36 responden yang berasal dari Kantor Akuntan Publik di Jakarta dan Semarang.

Responden diprioritaskan pada para akuntan kompartemen akuntan publik dan kompartemen akuntan sektor publik (pemerintah) dengan pertimbangan, para akuntan tersebut yang selalu mendapat tugas audit dan bersinggungan secara langsung dengan penggunaan GAS.

3.3. Metode Pengumpulan Data.

Data yang digunakan adalah Data Primer yaitu melalui kuisisioner kepada responden dengan instrumen seperti pada Sub Bab Instrumen di bawah. Kuisisioner diberikan secara langsung, melalui surat (*mail survey*) dan melalui internet. Sedangkan Metode Pengambilan Sample yang digunakan adalah dengan Metode *Judgmental Sampling*. Secara khusus kuisisioner diberikan kepada akuntan yang sudah biasa bekerja di lingkungan komputer agar tidak terjadi bias dalam hasilnya.

3.4. Operasionalisasi Variabel.

Computer Audit.

Skala Computer Audit akan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan melakukan modifikasi dari instrumen yang dikembangkan Murphy et.al (1989). Instrument Murphy dikembangkan untuk mengukur tentang keahlian di bidang komputer secara umum (*End User Computing*). Peneliti selanjutnya memodifikasi

instrumen tersebut untuk pengukuran keahlian pada Computer Audit, dengan cara menambahkan beberapa pertanyaan untuk mengukur pemahaman tentang Audit Software.

Tabel 3.1.
DESKRIPSI VARIABEL.

Variabel	Uraian
Keahlian Computer Audit	Keahlian di bidang Computer Audit , yaitu pemahaman dan kemampuan seorang Akuntan dalam menggunakan Audit Software.
Computer Anxiety <ul style="list-style-type: none"> • Fear • Anticipation 	Kecemasan terhadap Komputer Perasaan Cemas pada saat menghadapi komputer. Perasaan Suka pada saat menghadapi komputer.
Computer Attitudes <ul style="list-style-type: none"> • Optimis. • Pesimis 	Pandangan terhadap perkembangan Komputer. Pandangan optimis perkembangan komputer akan membantu dan bermanfaat. Pandangan pesimis bahwa perkembangan komputer akan mendominasi dan mengendalikan manusia.
Suka Matematika	Rasa suka terhadap matematika.
Profesional Commitment	Tinggi rendahnya tanggung jawab profesi seorang Akuntan.

Instrument terdiri dari 24 item dan belum pernah dilakukan uji validitas dan realibilitas. Untuk itu sebelum dilakukan pengumpulan data akan diuji dahulu validitas dan reliabilitasnya.

Profesional Commitment.

Profesional Commitment diukur dengan menggunakan 11 item kuisioner yang digunakan Jeffrey dan Waterholt (1994). Skala ini didasarkan pada skala yang digunakan oleh Aranya et al. (1986), Morrow dan Wirth (1989) dan Bline et al. (1991). Pilihan jawaban dimuat dengan 5 pilihan dari sangat tidak setuju (1) sampai dengan sangat setuju (5). Realibilitas dari variabel ini diukur dengan Cronbach's Alpha (1951) sebesar 0,86.

Personality.

Skala yang digunakan untuk mengukur *Personality* sama dengan penelitian Rifa dan Gudono (1999), serta peneliti-peneliti terdahulu. Untuk mengukur Computer Anxiety digunakan 19 item seperti yang digunakan Webster et al (1990) dan Harison dan Rainer (1992). Hasil Cronbach Alpha menunjukkan 10 item variabel *Fear* sebesar 0,85 dan 9 item *Anticipation* sebesar 0,84.

Sedangkan pengukuran *Computer Attitudes* menggunakan sebagian dari skala yang digunakan Nickell dan Pinto (1986). Skala terdiri dari 16 item , terbagi 2 kategori yaitu Pesimism dan Optimism. Reliabilitas menunjukkan Alpha sebesar 0,82 dan 0,79 .

Math Anxiety diukur dengan *Mathematics Anxiety Rating Scale* yang dikembangkan oleh Richardson dan Suinn (1972). Skala ini juga digunakan oleh Rifa dan Gudono (1999) terdiri dari 10 item dengan tingkat reliabilitas 0.97. Dalam penelitian ini jawaban dibalik, sehingga semakin tinggi nilai yang diperoleh berarti semakin rendah ketakutan terhadap Matematika, atau dapat dikatakan semakin menyukai Matematika.

3.5. Teknik Analisis

Data penelitian akan dianalisis dengan alat statistik yang terdiri atas :

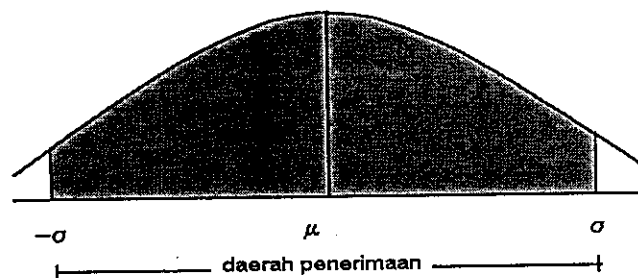
1. Statistik Deskriptif, Untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian.
2. Statistik Induktif, meliputi :
 - (2.1). Uji Non Respons Bias.

Uji Non Respon Bias bertujuan untuk mengukur apakah pendapat responden yang tidak menjawab kuisisioner mempunyai kesamaan dengan jawaban yang menjawab kuisisioner. Uji Non Respons Bias dilakukan dengan melakukan Uji Beda (*Compare Means*) dengan menggunakan Uji Lavene dan Uji t antara kuisisioner yang langsung dijawab oleh responden dengan kuisisioner yang dijawab dengan jangka waktu yang lama. Jika

jawaban sama, maka disimpulkan bahwa pendapat responden yang tidak menjawab kuisioner adalah sama.

(2.2). Uji Normalitas.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam suatu model yang baik seharusnya memiliki distribusi yang normalitas. Pengujian dilakukan juga dengan menggunakan Histogram.



(2.3). Uji Validitas dan Reliabilitas.

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuisioner yang digunakan. Uji validitas yang digunakan adalah t-test . Uji ini untuk mengkorelasi skor per item dengan skor totalnya. Hasil t test per item pertanyaan, dibandingkan dengan t tabel. Jika t hitung > dari t tabel maka Ho tidak ditolak atau terdapat korelasi positif atau dengan kata lain, pertanyaan yang digunakan valid. Uji ini digunakan karena lebih mudah perhitungannya.

Sedangkan Uji Reliabilitas yang digunakan adalah Uji *Cronbach Alpha*. Uji ini untuk meyakinkan bahwa instrumen yang digunakan konsisten dengan variabel yang diukur. Kedua Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,70. Jika nilainya di atas nilai tersebut, maka instrumen dinilai reliable. Perhitungan nilai alpha diperoleh melalui rumus

:

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_j^2}{Sx^2} \right)$$

Dimana :

k = banyaknya variabel

S_j^2 = Varians variabel j

Sx^2 = Varians skor test.

(2.4). Uji Asumsi Penyimpangan Klasik.

Pengujian dilakukan untuk melihat ada tidaknya penyimpangan pada model yang dibuat. Pengujian yang dilakukan meliputi Uji Gejala Multikolinearitas, Uji Gejala Heteroskedastisitas, dan Uji Gejala Otokorelasi. Uji Gejala Multikolinearitas dilakukan untuk melihat bahwa tidak ada korelasi yang sempurna antara variabel. Penilaian dilakukan dengan melihat nilai "*Variance Inflation Factor (VIF)*" atau "*Tolerance Value*". Perhitungan VIF menggunakan rumus sbb.

$$VIF = 1/(1-R^2)$$

dimana :

R merupakan koefisien determinasi ganda dari variabel penjelas dengan semua variabel.

Suatu model dikatakan bebas dari Multikolinieritas jika (1) mempunyai nilai VIF di sekitar 1 , dan (2) mempunyai angka Tolerance mendekati 1.

Uji Gejala Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang alain, atau dengan kata lain bahwa asumsi Homoskedastisitas telah dipenuhi. Uji ini dilakukan dengan

Pengujian Park. Tingkat signifikansi dapat dihitung dengan t yang dirumuskan sebagai berikut :

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t kritis, maka bisa dianggap ada heteroskedasitas.

Sedangkan uji gejala Otokorelasi dilakukan untuk melihat bahwa tidak ada kondisi yang berurutan di antara gangguan yang masuk ke dalam fungsi regresi. Pengujian menggunakan Uji *Durbin Watson*. Nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan dibandingkan dengan tabelnya dan memperhitungkan UL dan UD. Jika nilai diantara UD dan UL berarti tidak terdapat Otokorelasi. Statistik Durbin-Watson (D) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=2}^n e_i^2}$$

dimana :

e merupakan residual dalam periode waktu i .

(2.5). Uji Hipotesis.

Uji hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu menilai Goodness of Fit dari model. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual diukur dari *Goodnes of fit* model. Untuk menilai tersebut diukur dari nilai statistik t, nilai statistik F (Uji signifikansi Simultan) dan koefisien determinasinya.

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji t dibandingkan dengan t tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka disimpulkan variabel independen memiliki pengaruh secara individual terhadap variabel dependen.

Uji signifikan F atau Uji statistik F merupakan alat ukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai statistik F selanjutnya dibandingkan dengan nilai F tabel. Bila nilai F hasil perhitungan lebih rendah dari nilai F pada tabel, maka disimpulkan variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien determinasi atau nilai *R square* (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *R square* antara nol sampai dengan satu. Nilai yang kecil

menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Dengan kata lain, masih banyak variabel lain yang mempengaruhi variabel dependen.

Selanjutnya untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian dilakukan melalui Analisa Regresi . Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan tingkat signifikansi p . Nilai $p \leq 0,10$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika koefisien *betha* signifikan berarti variabel independen memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen.

6. Model Penelitian.

Model yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6$$

Dimana :

Y : Keahlian Computer Audit , dihitung dengan penjumlahan skor yang distandarisasi.

- X1 : Tingkat Profesional commitment, dihitung dengan penjumlahan skor yang distandarisasi.
- X2 : Faktor Computer Fear , dihitung dengan penjumlahan skor yang distandarisasi.
- X3 : Faktor Computer Anticipation , dihitung dengan penjumlahan skor yang distandarisasi
- X4 : Faktor Sikap Optimis terhadap Komputer, dihitung dengan penjumlahan skor yang distandarisasi.
- X5 : Faktor Sikap Pesimis terhadap Komputer, dihitung dengan penjumlahan skor yang distandarisasi.
- X6 : Faktor Kesukaan Matematika, dihitung dengan penjumlahan skor yang distandarisasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi responden.

Dari 225 kuisisioner yang dikirimkan baik melalui pos, secara langsung maupun melalui e-mail kepada para akuntan publik dan akuntan pemerintah, jumlah kuisisioner yang diterima kembali sebanyak 82 responden. Sedangkan responden yang dianggap layak untuk diolah lebih lanjut sebanyak 80 responden. Dengan demikian tingkat respon sebesar 35,5 %.

Deskripsi lebih lanjut dari responden diuraikan lebih lanjut pada tabel-tabel di bawah ini..

Tabel 4.1.

Usia Responden dan Tingkat Keahlian Computer Audit

Usia	Responden	Persen	Rata-rata Keahlian Comp.Aud
20 - 30 tahun	18 responden	22,5 %	4,07
30 - 40 tahun	51 responden	63,8 %	3,59
40 - 50 tahun	10 responden	12,5 %	3,45
>50 tahun	1 responden	1,25 %	3,33
	80 responden	100 %	

Dari tabel 4.1. tampak bahwa sebagian besar responden berusia antara 30 sampai 40 tahun sebanyak 51 responden atau sebesar 63,8 %. selain itu tampak bahwa semakin tinggi usia responden, maka tingkat keahlian di bidang *Computer Audit* semakin lemah.

Tabel 4.2.

Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Kerja.

Pengalaman Kerja	S1	S2	Jumlah	Persen	Rata-rata Keahlian Comp.Aud
1 - 10 tahun	32	-	52	40	3,89
10 - 20 tahun	38	4	42	52,5	3,57
20 - 30 tahun	5	1	6	7,5	3,35
Jumlah	75	5		100	
Persen	93,8	6,2	100		

Dari tabel 4.2 di atas , tampak bahwa sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja antara 10 - 20 tahun yaitu sebanyak 42 responden atau sebesar 52,5 %. Sedangkan dari latar belakang pendidikan , sebagian besar berlatar belakang Sarjana S-1 sebanyak 75 responden atau sebesar 93,8 % dari total responden.

Dari tabel tersebut di atas juga tampak bahwa semakin lama pengalaman kerja seseorang justru tingkat pemahaman di bidang *Computer Audit* semakin rendah.

Hal ini sejalan dengan semakin tinggi usia responden maka semakin rendah tingkat keahliannya di bidang *Computer Audit*..

Tabel 4.3

Pendidikan dan Kompartemen Akuntan.

Pendidikan	Akuntan Publik	A.Pemerintah	Jumlah	Persen
S-1	35	40	75	93,8 %
S-2	1	4	5	6,2 %
S-3	0	0	0	0
Jumlah	36	44	80	100 %
Persen	45 %	55 %	100 %	

Dari tabel di atas tampak bahwa sebagian besar responden berasal dari kompartemen Akuntan Pemerintah, yaitu sebanyak 44 orang atau 55 % dari total responden. Sebagian besar dari responden, berlatarbelakang pendidikan Sarjana S-1.

Sedangkan waktu pengembalian kuisisioner, dari Akuntan Pemerintah sebagian besar dilakukan secara langsung, sehingga hasil diterima dapat diterima dalam jangka waktu yang singkat. Sedangkan dari Akuntan publik, Kuisisioner diserahkan melalui Pos dan E-mail, sehingga tingkat pengembalian relatif lama.

Karakteristik Variable dari hasil kuisisioner tampak pada Tabel 4.4.

diterima , terdapat 44 responden yang langsung menjawab kuisioner, sedangkan jumlah responden yang menjawab dalam jangka waktu yang lama (lebih dari satu minggu) sebanyak 36 responden.

Hasil Uji Beda Rata-rata atau Independent Samples T Test dengan menggunakan SPSS tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Statistik Jawaban

	N	Mean	Std.Dev	SE of Mean
Comp.Audit	44	3,5205	0,499	0,075
	36	3,8767	0,561	0,094
Tk.Profesional	44	3,3082	0,503	0,076
	36	3,5761	0,449	0,075
Fear	44	1,9114	0,430	0,065
	36	1,8278	0,726	0,121
Anticipation	44	4,1018	0,356	0,054
	36	4,1325	0,511	0,085
Pesimis	44	2,2489	0,480	0,072
	36	2,3819	0,680	0,113
Optimis	44	4,1527	0,446	0,067
	36	4,0942	0,379	0,063
Matematika	44	3,0886	0,565	0,085
	36	3,3528	0,654	0,109

Tabel 4.6
Hasil Uji Lavene dan Uji T

		Uji Lavene		Uji T	
		F	Sig	df	Nilai T
Comp.Audit	Equal	0,013	0,909	78	-3,00
	Unequal				-2,97
T.Profesional	Equal	0,036	0,851	78	-2,49
	Unequal				-2,52
Fear	Equal	6,840	0,011	78	0,64
	Unequal				0,61
Anticipation	Equal	1,194	0,278	78	-0,32
	Unequal				-0,30
Pesimis	Equal	10,914	0,001	78	-1,02
	Unequal				-0,99
Optimis	Equal	2,240	0,138	78	0,62
	Unequal				0,63
Matematika	Equal	1,029	0,314	78	-1,94
	Unequal				-1,91

Dari hasil pengujian tersebut tampak bahwa melalui Uji Levene, terdapat 5 variabel yang memiliki nilai F signifikansi $> 0,05$ yaitu Keahlian Computer Audit, Tingkat Profesionalisme, Antisipasi, Optimis dan Matematika. Dengan kondisi tersebut, maka kelima variabel tersebut memiliki perbedaan varians, jadi dalam

mengukur hasil t, test menggunakan yang variansnya tidak sama (unequal). Hasil t test kelima variabel tersebut menunjukkan nilai antara -2,97 sampai dengan 0,63 atau lebih kecil dari pada T tabel (1,66). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada kelima variabel tersebut terdapat kesamaan antara responden yang langsung menjawab dengan responden yang terlambat menjawab.

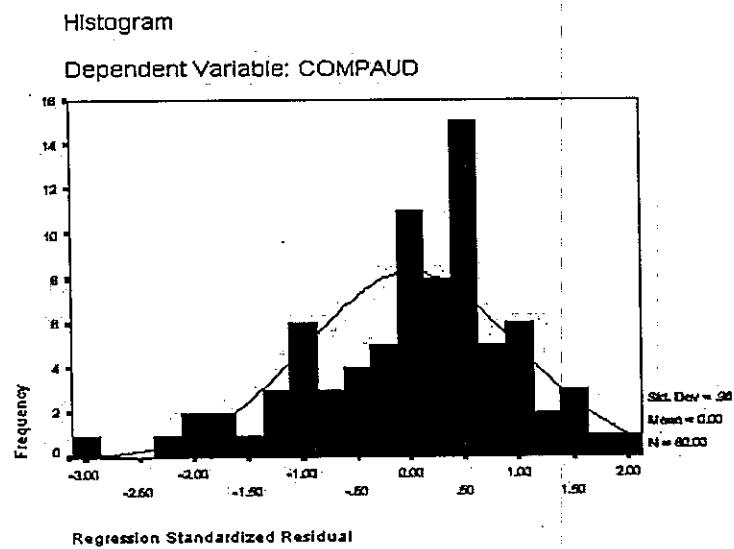
Sedangkan pada dua variabel lainnya, yaitu Fear dan Pesimis, memiliki nilai F signifikan yang lebih kecil dari 0,05, atau dapat dikatakan ada kesamaan varians. Dengan demikian pengujian T diukur dengan Uji T pada kondisi sama (equal). Nilai T dari kedua variabel tersebut sebesar 0,61 dan - 0,99 atau lebih kecil dari nilai T tabel (1,66). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut juga menunjukkan bahwa responden yang langsung menjawab, dibandingkan dengan responden yang menunda jawaban menunjukkan adanya kesamaan. Dari hasil uji Non Respon Bias dapat disimpulkan bahwa responden dapat mewakili populasi yang ada.

Sedangkan hasil Uji Normalitas, menunjukkan distribusi seperti pada tabel di bawah ini.

Dari kedua grafik di atas, tampak bahwa distribusi jawaban menunjukkan adanya kondisi yang normal. Tidak terdapat jawaban yang menyimpang jauh dari garis. Dari kedua tabel tersebut, hasil uji normalitas juga tampak pada Partial Regretion Plot . Dari gambar tersebut tampak bahwa distribusi tersebar di sekitar garis diagonal atau dapat dikatakan terdistribusi dengan normal. Dengan demikian asumsi Normalitas telah dipenuhi pada penelitian ini.

Gambar 4.1

Histogram Uji Normalitas

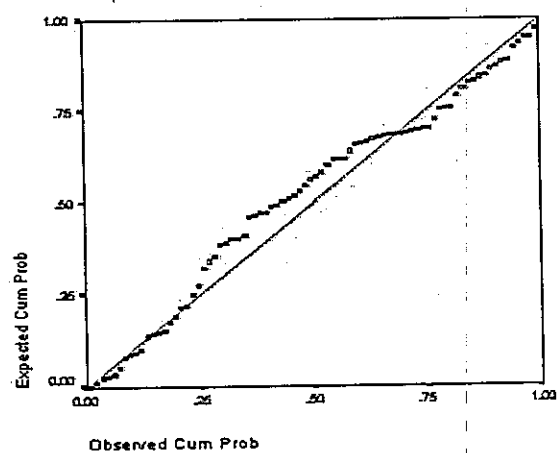


Gambar 4.2.

Plot Residual Standar

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: COMPAUD



Sedangkan dari data Statistik Residual tampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7

Tabel Statistik Residual Distribusi Normal

	Min	Max	Mean	Std.Dev
PRED	2.3303	4,6394	3,6802	0,3927
RESID	-1,1865	0,7719	0,00	0,3902
ZPRED	-3,4372	2,4424	0,00	1,0000
ZRESID	-2,9230	1,9016	0,00	0,9613

Dari data di atas, tampak bahwa nilai rata-rata = 0. Hal tersebut menunjukkan adanya distribusi yang normal (Gujarati, 1978). Dengan kondisi tersebut tampak bahwa asumsi distribusi normal telah terpenuhi pada penelitian ini.

4.3. Uji Reliabilitas dan Validitas.

Uji ini dilakukan untuk lebih meyakinkan bahwa skala yang digunakan adalah skala yang layak dalam pengukuran suatu variabel. Uji Reliabilitas dan Validitas dilakukan untuk menjaga konsistensi dan akurasi data dari penggunaan instrumen (Huck dan Cormier, 1996) sehingga dapat diyakini bahwa skala yang digunakan reliable dan valid. Hasil uji Reliabilitas dan Validitas tampak pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Alpha*	Alpha**
Computer Audit	24	-	0,96
Computer Anxiety:			
-. Fear	10	0,85	0,89
-. Anticipation	9	0,84	0,87
Computer Attitudes :			
-. Optimis	7	0,79	0,81
-. Pesimis	9	0,82	0,82
Suka Matematika	10	0,93	0,85
Tingkat Profesional	11	0,86	0,78

*) Alpha yang digunakan Harrison & Rainer, **) Alpha Penelitian ini.

Dari tabel tersebut tampak bahwa semua skala yang digunakan telah reliabel . Walaupun terdapat Alpha yang di bawah penelitian sebelumnya, namun nilainya masih di atas 0,70 , sehingga dapat dianggap reliabel.

Sedangkan validitas pertanyaan yang ada, tampak dari nilai korelasi antara item pertanyaan dengan total Korelasinya. Dari hasil Uji Reliabilitas dengan menggunakan SPSS, pada kolom '*Corrected item - Total Corellation*' hasil uji terlampir, tidak terdapat nilai t yang kurang dari nilai t tabelnya atau tidak terdapat

koefisien korelasi yang $< 0,10$, sehingga diyakini masing-masing item instrumen memiliki validitas yang baik. Dengan hasil ini diyakini bahwa kuisioner yang digunakan cukup realible dan valid sebagai alat pengukuran variabel.

4.4. Uji Asumsi Penyimpangan Klasik.

Untuk meyakinkan bahwa persamaan yang terbentuk bebas dari berbagai penyimpangan atau memenuhi asumsi bebas dari penyimpangan, maka dilakukan Uji Otokorelasi, Multikolinearitas dan Heterokedasitas atas persamaan yang terbentuk. Hasil pengujian atas penyimpangan klasik menyimpulkan tidak dijumpainya penyimpangan pada persamaan yang terbentuk. Uraian selanjutnya dijelaskan di bawah ini.

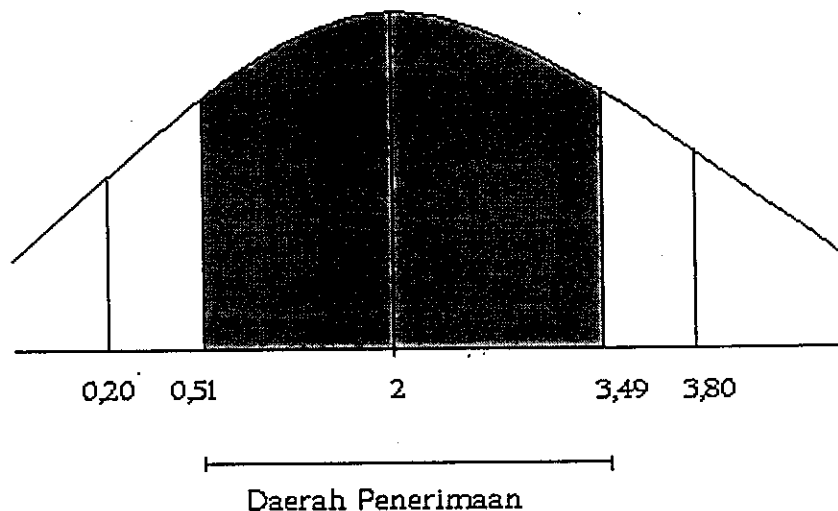
Otokorelasi.

Pengujian atas kemungkinan adanya Otokorelasi pada persamaan menggunakan Pengujian *Durbin Watson* . Nilai *Durbin Watson* hasil dari pengujian melalui SPSS, diperoleh nilai sebesar 2,129. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya Otokorelasi dalam persamaan yang terbentuk. Dengan $n = 80$ dan $k = 6$, berdasarkan tabel *Durbin Watson*, dengan $\alpha = 5\%$, nilai d_U dan d_L sebesar 1,49 dan 1,80. Nilai

2,129 tersebut berada diantara 0,51 dengan 3,49. Dengan demikian dapat diyakini bahwa pada persamaan yang terbentuk tidak terdapat gangguan yang berurutan.

Gambar 4.3.

Daerah Penerimaan Durbin Watson



Multikolinieritas.

Hasil pengujian Multikolinieritas menunjukkan nilai Tolerance Value antara 0,46 sampai dengan 0,82 dan nilai VIF antara 1,219 sampai dengan 2,146. Hal tersebut menunjukkan tidak adanya Multikolinearitas, dimana nilai Tolerance Value yang direkomendasikan sebesar $< 0,1$, dan nilai VIF > 10 (Hair, 1992, h48). Dari hubungan antar variabel seperti pada tabel 4.9, juga tidak terdapat koefisien yang lebih besar dari 0,80 (Gujarati, 1995, h335).

Tabel 4.9
KORELASI ANTAR VARIABEL

Fear	-0,375 Sig 0,001					
Anticipacion	0,469 Sig 0,000	-0,446 Sig 0,000				
Pesimis	-0,131 Sig 0,245	0,147 Sig 0,191	-0,038 Sig 0,738			
Optimis	0,377 Sig 0,001	-0,276 Sig 0,013	0,496 Sig 0,000	-0,151 Sig 0,182		
Matematika	0,477 Sig 0,000	-0,671 Sig 0,555	0,291 Sig 0,009	-0,149 Sig 0,895	0,210 Sig 0,061	
T.Profesional	0,411 Sig 0,000	-0,119 Sig 0,290	0,241 Sig 0,031	-0,401 Sig 0,000	0,276 Sig 0,013	0,394 Sig 0,000
	Computer Audit	Fear	Anticipation	Pesimis	Optimis	Matematika

Heterokesdasitas.

Uji ini bertujuan untuk meyakinkan bahwa asumsi Homokedasitas telah terpenuhi. Pada penelitian ini , pengujian menggunakan Partial regrestion Plot. Dari tabel akan tampak jika penyebaran jawaban membentuk suatu bentuk tertentu, maka telah terjadi Heterokedasitas. Namun jika penyebarannya tak berbentuk di sekitar

angka 0, maka asumsi Homokedasitas terpenuhi. Pada penelitian ini tampak bahwa penyebaran merata di sekitar angka 0.

Selain dengan melihat penyebaran jawaban, pengujian asumsi ini juga menggunakan Uji Park. Dari pengujian diperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini. :

Tabel 4.10
Hasil Uji Park

Variabel	β	T	Sig T
Ln Person1	1,404	1,356	0,1793
Ln Person2	5,563	1,669	0,0995
Ln Person3	-0,248	-0,212	0,8323
Ln Person4	-3,553	-1,121	0,2659
Ln Person5	-0,686	-0,489	0,6262
Ln PrfCom	0,610	0,335	0,7385

Dari tabel 4.10 di atas, tampak tidak ada nilai Sig T yang lebih kecil dari 0,05, atau dengan kata lain tidak ada signifikansi yang berarti tidak terdapat Heterokedasitas. Dengan kedua hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa asumsi Homokedasitas telah terpenuhi dalam penelitian ini.

4.5. Uji Hipotesis.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini memiliki 6 buah Hipotesa, yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan antara keenam variabel independen (Fear, Anticipation, Pesimis, Optimis, Suka Matematika dan tingkat Profesionalisme) terhadap variabel dependen yaitu keahlian di bidang Computer Audit. Tingkat signifikansi diukur melalui Analisa Regresi , dengan melihat nilai betha-nya.

Pada tabel 4.11 di bawah , dari analisa regresi berganda menunjukkan hasil sebagai berikut :

- 1). Nilai R kuadrat sebesar 0,50 dan adjusted R kuadrat sebesar 0,46 , menunjukkan variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variasi variabel dependen sebesar 50 persen. Hal tersebut berarti Faktor *Personality* dan *Profesional Commitment* secara keseluruhan mempengaruhi Keahlian Computer Audit sebesar 50 persen atau dengan kata lain masih banyak variabel-variabel lain yang mempengaruhi keahlian seorang Auditor di bidang Computer Audit.
- 2). Nilai F sebesar 12,3 serta tingkat signifikan 0,0000 (kurang dari 0,0001), menunjukkan bahwa variabel independen , secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan faktor *Personality* dan *Profesionalisme Commitment* seorang akuntan, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keahlian seorang akuntan di bidang *Computer Audit*.

Faktor Personality.

Dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa dari 5 (lima) variabel *Personality* yang diuji, terdapat 3 (tiga) variabel yang secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut di bawah ini.

Tabel 4.11
HASIL ANALISA REGRESI

Variabel	Beta	T-Signifikan
Cemas terhadap komputer (Fear)	-0,295	0,0049
Suka terhadap komputer (Anticipation)	0,259	0,0990
Optimis perkembangan Komputer	0,095	0,4746
Pesimis perkembangan Komputer	0,023	0,7971
Suka Matematika	0,286	0,0008
Tingkat Profesionalisme	0,155	0,1437
R Square	0,50323	
Adj. R Square	0,46240	
F - Test	12,342	
p-value	0,000	

Computer Anxiety.

Dari dua variabel *Computer Anxiety*, yaitu Sikap Cemas (*Fear*) dan Sikap Suka (*Anticipation*) dalam menggunakan komputer, kedua variabel mempengaruhi secara signifikan terhadap keahlian seorang Auditor di bidang *Computer Audit*. Dari hasil analisa regresi menunjukkan nilai p-value sebesar 0,0049 dan 0,0990 ($p < 0,1$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Computer Anxiety* memiliki pengaruh yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Rifa dan Gudono (1999).

Sedangkan nilai betha *Fear* sebesar - 0,295 (negatif) menunjukkan bahwa semakin tinggi kecemasan seorang Akuntan dalam menggunakan komputer, berarti semakin rendah keahliannya di bidang *Computer Audit*. Sebaliknya dengan nilai betha *Anticipation* sebesar 0,245 (positif), menunjukkan bahwa semakin tinggi kesukaan seorang Akuntan dalam menggunakan komputer, maka semakin tinggi keahliannya di bidang *Computer Audit*. Dengan demikian Hipotesis 1 dan 2 penelitian ini tidak ditolak.

Computer Attitudes.

Dari hasil analisis pada tabel 4.11 di atas, tampak bahwa kedua variabel dari *Computer Attitudes* yaitu Optimis dan Pesimis tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan keahlian seorang auditor di bidang *Computer Audit*. Nilai p value sebesar 0,4746 dan 0,7971 ($p > 0,1$) menunjukkan bahwa pandangan seorang Akuntan

terhadap perkembangan komputer tidak memiliki pengaruh terhadap keahliannya di bidang *Computer Audit*. Untuk sikap Optimis, hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Rifa dan Gudono (1999). Hasil sebaliknya terjadi pada sikap Pesimis, dimana hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Rifa dan Gudono, namun tidak konsisten dengan temuan Harrison dan Rainer. Dengan hasil ini maka Hipotesa 3 dan 4 ditolak.

Ketidak konsistenan dengan hasil sebelumnya dapat disebabkan oleh kondisi kultur yang berbeda dari subyek penelitian. Budaya dan lingkungan dimana Harrison dan Rainer melakukan penelitian berbeda dengan budaya dan lingkungan Indonesia dimana Rifa - Gudono dan penelitian ini dilakukan. Pada negara maju umumnya, komputer sudah menjadi peralatan kantor maupun alat rumah tangga biasa. Masyarakat sudah terbiasa menggunakannya. Kondisi tersebut berbeda dengan Indonesia, dimana komputer masih dianggap barang mewah oleh sebagian masyarakatnya.

Suka Matematika.

Dari hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa kesukaan seorang akuntan terhadap Matematika memiliki pengaruh yang signifikan dengan keahliannya di bidang *Computer Audit*. Nilai p value sebesar 0,0008 ($p < 0,1$) menunjukkan bahwa pengaruh yang diberikan variabel independen, signifikan terhadap variabel dependen. Nilai betha sebesar 0,286 (positif) menunjukkan makin tinggi kesukaan

seseorang terhadap matematika, maka akan makin tinggi keahliannya di bidang *Computer Audit*.

Hal ini konsisten dengan temuan Harison dan Rainer (1992) serta hasil penelitian Rifa-Gudono (1999). Dengan demikian Hipotesa 5 penelitian ini tidak ditolak.

Tingkat Profesionalisme.

Dari hasil analisis Regresi, dengan nilai p value sebesar 0,1437 ($p > 0,1$), maka dapat disimpulkan bahwa tingkat profesionalisme seorang akuntan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keahlian seorang Akuntan di bidang *Computer Audit*. Hal ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya (Poznansky dan Blin, 1991) yang mengungkapkan bahwa tingginya tingkat profesional seseorang akan meningkatkan kinerjanya di bidang tersebut. Dengan hasil ini, maka Hipotesa 6 penelitian ini ditolak.

Hasil ini dapat disebabkan penggunaan *Audit Software* di lingkungan akuntan Indonesia belum memasyarakat dengan baik sehingga tingkat pemahaman mengenai *Computer Audit* relatif sama pada akuntan dengan tingkat profesionalisme yang tinggi maupun akuntan dengan tingkat profesionalisme yang rendah. Selain itu biaya perolehan *Audit Software* yang relatif tinggi menghambat para akuntan profesional untuk mempelajari dan menggunakannya. Kedua hal tersebut

mengakibatkan banyaknya akuntan di Indonesia yang bersikap skeptis dan ragu-ragu terhadap manfaat penggunaan *Audit Software*.

4.6. Pembahasan dan Implikasi Hasil Penelitian.

Hasil Penelitian ini menegaskan kembali temuan Harrison - Rainer (1992) dan Rifa - Gudono (1999) bahwa kecemasan atau kesukaan seseorang (*Computer Anxiety*) terhadap komputer serta kesukaan terhadap Matematika mempengaruhi keahliannya di bidang komputer secara umum (*End User Computing*). Hasil penelitian ini melihat adanya bukti bahwa kondisi yang sama juga terjadi bagi para Akuntan dalam hal keahlian di bidang *Computer Audit*.

Namun demikian hasil yang berbeda diperoleh terkait dengan *Computer Attitudes* (pandangan terhadap perkembangan komputer). Sikap Optimis atau Pesimis terhadap perkembangan komputer dewasa ini, tidak memacu para akuntan untuk meningkatkan keahliannya di bidang komputer audit. Hasil ini sejalan dengan penelitian Puslitbang BPKP yang menunjukkan kurang responnya para akuntan terhadap perkembangan teknologi informasi, khususnya perkembangan Sistem Informasi berbasis Komputer.

Terkait dengan Tingkat Profesional seseorang, penelitian terdahulu (Poznasky dan Blin, 1995) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat profesionalisme dengan organisasional commitment, kepuasan kerja dan akhirnya kepada kinerja seseorang. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa tingkat profesionalisme tersebut

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keahlian seseorang di bidang profesinya. Tinggi rendahnya tingkat profesionalisme seorang akuntan tidak berpengaruh terhadap keahliannya di bidang Computer Audit.

Selain dari hal tersebut di atas, dari hasil pengujian Multikolinieritas dengan metode Spearman, dapat diukur pengaruh antara Faktor *Personality* dengan Tingkat Profesionalisme seorang Akuntan. Dari pengujian tersebut (Tabel 4.9), tampak bahwa dari lima variabel *Personality* , terdapat empat variable yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat profesionalisme, yaitu Sikap Suka terhadap Komputer, Pandangan Optimis, Pesimis dan Suka Matematika. Sedangkan sikap cemas terhadap komputer tidak memiliki pengaruh terhadap keahlian Computer Audit.

Hasil penelitian ini dapat mengidentifikasi pengaruh *Personality* seorang Akuntan terhadap keahliannya di bidang *Computer Audit*. Sebagai *End User Computing* di bidangnya, *Personality* seseorang berpengaruh secara signifikan terhadap keahliannya pada bidang komputer yang sudah menjadi tuntutan perkembangan Tehnologi Informasi. Hal ini dapat dijadikan bahan masukan bagi Kantor Akuntan Publik, maupun Instansi Pengawasan Pemerintah dalam pengembangan Sumber Daya Manusianya.

Implikasi dari hasil penelitian ini terkait dengan pengembangan Sumber Daya Manusia di kalangan profesi Akuntan. Dewasa ini, salah satu jenis penugasan audit yang sedang banyak dilakukan adalah Audit Sistem Informasi dan audit pada Sistem Informasi berbasis Komputer . Dalam melaksanakan penugasan tersebut dituntut

pemahaman dan keahlian seorang Akuntan di bidang komputer, baik secara umum maupun dalam menggunakan Audit Software. Dalam pengembangan personel tersebut, perlu dilakukan suatu seleksi(spesialisasi) agar program pengembangan mengenai sasaran yang diharapkan. Dengan hasil penelitian ini, dalam pemilihan personel yang akan dibina maupun ditugaskan hal tersebut, karakteristik Personalitynya diharapkan dapat menjadi pertimbangan utama.

Implikasi lain dari hasil penelitian ini adalah mendorongnya pihak lain untuk melakukan penelitian di bidang Computer Audit. Dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi, penelitian di bidang Computer Audit akan banyak membantu peningkatan keahlian seorang auditor. Misalnya, penelitian tehnik audit yang efisien dan efektif dalam penanganan penggunaan *E-Commerce* di dunia bisnis, penggunaan ATM Bersama di dunia perbankan, Pengendalian pada Jaringan Komputer (*Networking*) serta evaluasi mengenai praktek-praktek kecurangan di dunia komputer dewasa ini.

Dengan banyaknya penelitian di bidang ini. maka diharapkan dapat ditingkatkan pengetahuan di bidang tersebut dan lebih luas lagi dapat meningkatkan kinerja Auditor di Indonesia .

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan adanya konsistensi dari temuan sebelumnya pada 3 variabel, yaitu adanya pengaruh yang signifikan antara kecemasan ataupun kesukaan seseorang terhadap komputer serta kesukaan terhadap Matematika dengan keahliannya di bidang komputer. Penelitian ini menegaskan bahwa pada kalangan profesi akuntan, faktor *Personality* (kepribadian) seorang akuntan, khususnya sikap cemas atau suka terhadap komputer serta kesukaan terhadap matematika, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keahliannya di bidang *Computer Audit*.

Pada sisi lain *Computer Attitudes* (Pandangan terhadap perkembangan komputer) seseorang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keahliannya di bidang komputer. Kondisi ini tidak sama dengan hasil penelitian Harrison dan Rainer (1991), namun sejalan dengan hasil Rifa-Gudono (1999) yang menyimpulkan salah satu dari *Computer Attitudes* tidak memiliki pengaruh terhadap keahlian di bidang komputer. Sedangkan variabel lainnya yaitu Tingkat Profesionalisme akuntan, disimpulkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keahliannya di bidang *Computer Audit*.

Dengan demikian dari enam hipotesa yang dikembangkan , terdapat tiga hipotesa yang tidak ditolak dan tiga lainnya ditolak.

Beberapa keterbatasan dapat diidentifikasi dalam penelitian ini. Pertama, jumlah responden sebanyak 80 responden merupakan jumlah yang terbatas jika dibandingkan populasi Akuntan di Indonesia yang berkisar 20.000 akuntan. Namun dampak negatif dari keterbatasan ini dapat diminimalkan dengan sebaran yang merata khususnya responden Akuntan Pemerintah yang diperoleh dari sepuluh propinsi di Indonesia. Sedangkan untuk Akuntan Publik masih terbatas dari Propinsi DKI Jakarta dan Propinsi Jawa Tengah. Selain dari pada itu hasil dari uji Non respon Bias , menunjukkan adanya kesamaan jawaban antara responden yang menjawab secara langsung dengan responden yang bersikap tidak antusias terhadap penelitian ini.

Keterbatasan lainnya adalah metode penyampaian kuisioner yang sebagian besar menggunakan *Mail Survey*. Dalam kondisi tersebut dapat terjadi perbedaan persepsi dalam mengisi pertanyaan yang diberikan. Di masa mendatang lebih baik jika penelitian serupa dilakukan melalui wawancara.

Nilai R kuadrat sebesar 50 % menunjukkan masih banyaknya penyebab lain yang mempengaruhi keahlian seorang Akuntan di bidang *Computer Audit*. Dengan kondisi tersebut, diharapkan adanya kelanjutan dari penelitian ini khususnya pengaruh faktor-faktor eksternal Auditor, yang mempengaruhi keahliannya di bidang *Computer Audit*, seperti tingginya Biaya Perolehan *Audit Software* serta kemampuan *Audit Software* dalam mengakses data pada Sistem Informasi Berbasis Komputer.

Sejalan dengan latar belakang penelitian , bahwa perkembangan teknologi informasi saat ini berjalan dengan cepat, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan bagi perkembangan profesi akuntan, dalam menghadapi perubahan tersebut. Perkembangan teknologi informasi yang cepat selayaknya diikuti oleh kalangan profesi akuntan untuk dapat mengatisipasi segala dampak baik positif maupun negatif dari perubahan tersebut.

Telah disinggung sebelumnya bahwa perkembangan tersebut membawa dampak yang signifikan bagi kalangan profesi akuntan, khususnya dalam mengevaluasi pengendalian suatu sistem informasi serta tehnik audit yang harus dilakukan dalam menghadapinya. Untuk dapat mengahdapi tersebut tentunya diperlukan pengembangan kemampuan atau ketrampilan para akuntan di bidang tersebut.

Namun demikian , mengembangkan ketrampilan seseorang bukanlah suatu pekerjaan mudah. Selain terkait sarana dan prasarana, juga terkait dengan kepribadian seseorang. Untuk itu pertimbangan kepribadian seseorang menjadi sangat penting untuk menentukan terhadap personel mana yang harus didorong untuk mendalami hal yang masih naru tersebut.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan bagi Kantor Akuntan Publik maupun Instansi Pengawasan Pemerintah, dalam pengembangan Sumber daya Manusianya perlu dipertimbangkan kondisi personality SDM yang ada. Secara khusus, dalam

perekrutan karyawan ataupun pemberian penugasan Audit Sistem Informasi, personality seseorang harus dijadikan perhatian.

Selain itu, dengan melihat nilai R kuadrat pada penelitian ini (0,50) , maka penelitian mengenai penyebab masih rendahnya kemampuan *Computer Audit* para akuntan Indonesia masih perlu dilakukan. Penelitian selanjutnya yang dapat dilakukan adalah menguji sejauh mana pengaruh kemampuan akses file data klien pada *Audit Software* dan biaya perolehan *Audit Software* terhadap motivasi akuntan untuk memahami *Generalized Audit Software*. Selain itu penelitian lain di bidang Sistem Informasi berbasis komputer juga perlu dikembangkan, antara lain penerapan sistem pengendalian pada Sistem Informasi berbasis komputer.

DAFTAR PUSTAKA.

- Abdul Hakim, 2000, *Statistik Induktif untuk Ekonomi dan Bisnis*, Penerbit Ekonesia Yogyakarta.
- Amaroso, D.L., and Cheney,P.H.1991, Testing a casual model of end user aplication effectiveness, *Journal of Management Information Systems*, 8, 1,63-91.
- Baron, R.A. and Greenberg, J, 1990, *Behavior in Organization : Understanding and Managing the Human Side of Work 3rd ed.*, Allyn & Bacon.
- Benjamin,R.I, 1982, Information technology in 1990's: a long-range planing scenario, *MIS Quartely*,6,2,June,11-31.
- Boockholdt, JL, 1999, *Accounting Information System-Transaction, Processing and Control*, Irwin-McGraw Hill.
- Cherrington, D.J.,1994, *Organizational Behavior 2nd ed.* Allyn & Bacon.
- Coderre, David. 1999. Computer Assisted Techniques for Fraud Detection. *The CPA Journal* August 1999. Hal 57 – 59.
- Dandes Rifa , Gudono. 1999. Pengaruh Faktor Demografi dan Personality terhadap keahlian dalam End User Computing. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2 No.1 Hal.20-36
- Doll, W.J. and Torkzadeh,G, 1989, A Discrepancy model of end user computing involvement, *Management Science*, 35,10, October, 1151-1171.
- Gujarati, Darmodar, 1978, *Basic Econometrics*, Mc-Graw Hill,Inc.

- Heinsenn,R.K. Glass,C.R,and Knight,LA,1987, Assesing Computer Anxiety :
Development and Validation of Computer Anxiety Rating Scale, *Computer
in Human Behavior*, 3, 49-59.
- Hiro Tugiman, 1996, *Pengantar Audit Sistem Informasi*, Penerbit Kanisius.
- Imam Ghozali, 2001, *Pelatihan Statistik*.
- Jeffrey,C .1995. Ethical Development, Profesional Commitment and rule
Observance Attitudes : A study of Auditors in Taiwan.
- Kalbers, LP, Fogarty, TJ, 1995, Professionalism and Its Concequences : A Study
of Internal Auditors, *A Journal of Practice & Theory*.
- McLeod, Raymond, 1995, *Management Information System : A study of
Computer Based Information System 6th ed.*, Simon & Schuster Inc.
- Murphy, M.A.,and Parker, X.L.,1989, *Handbook of EDP Auditing*, 2nd ed.,
Warren, Gorham & Lamont.
- Nickell,GS and Pinto,JN, 1986, The Computer Attitudes Scale, *Computer in
human Behavior*, 2, 547-559..
- Poznanski, Peter J and Bline, Dennis M. 1997, Using Structural Equation
Modelling to Investigate the Casual Ordering of Job Satisfaction and
Organitational Commitment among Staff Accountant, *Behavioral Research
in Accounting*,
- Puslitbang BPKP. 1998. Laporan Hasil Penelitian : Kesiapan Auditor BPKP
Melaksanakan Computer Audit dalam Mengantisipasi Penerapan Sistem
Informasi Akuntansi Berbasis Komputer pada BUMN/D.
- Reeve, RC. *Trends in the Use of EDP Audit Techniques*.

- Salgado, Jesus F. 1997. The Five Factor Model of Personality and job performance in the European Community. *Journal of Applied Psychology*. Vol 82.No.1.30-43.
- Sardinas, Joseph, Burch Jr, John G and Asebrook, Richard J.. 1981. *EDP Audit A Primer*. John Wiley & Sons.
- Saifuddin Azwar, 1997, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar.
- Shaub, MK, Finn, DW, Munter, Paul, 1993, The Effect of Auditors Ethical Orientation on Commitment and ethical Sessitivity, *Behavioral Research in Accounting* Vol.5.
- Thoresen, Carl J. 1997. Five Factor Model of Personality and Employee Absence. *Journal of Applied Psychology*. Vol 82. Hal 745-755.
- Thompson, RL, Higgins, CA, Howell, JM, 1991, Personal Computing : Toward a Conceptual Model of Utilization, *MIS Quarterly*.
- Warner, Paul D. 1998. A State of the Art Audit Software package : ACL For Windows. *The CPA Journal* Nopember 1998 Hal 40-44.
- Wilkinson ,JW dan Kneer , Dan C, 1999, *Information Systems for Accounting & Management*, Prentice Hall Inc.
- Zmud, RW, 1979, Individual differences and MIS sucess : A Review of the empirical literature, *Management Science*, 25,10,October, 966-979.
-, Bahan Pelatihan Audit Software ACL For Windows versi 6.5., PT Auditindo Arin Prima.